

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB
ULANGAN DALAM PENGUATAN IMAN JEMAAT**

**¹Juwindi Aritonang, ²Rahel Lumbantobing, ³Pirmando Mendrofa, ⁴
Andar Gunawan Pasaribu**

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
e-mail : [¹juwindiaritonang2024@gmail.com](mailto:juwindiaritonang2024@gmail.com), [²rahellumbantobing6@gmail.com](mailto:rahellumbantobing6@gmail.com),
[³pirmandomendrofa@gmail.com](mailto:pirmandomendrofa@gmail.com), [⁴andargunawanpsaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpsaribu@gmail.com)

Abstrak

Implementasi model pembinaan warga gereja berdasarkan prinsip-prinsip Kitab Ulangan dalam penguatan iman jemaat dengan fokus pada integrasi nyanyian sebagai sarana pembinaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui survei terhadap 33 jemaat yang menunjukkan bahwa 90% responden menyukai model pembinaan yang melibatkan nyanyian. Hasil penelitian menegaskan bahwa nyanyian, sebagaimana ditetapkan dalam Ulangan 6:4-7 dan Ulangan 31:19-22, merupakan media efektif untuk menanamkan firman Tuhan dan memperkuat iman. Studi ini juga memberikan rekomendasi untuk implementasi nyanyian dalam kebaktian, kelompok kecil, dan acara gerejawi sebagai bentuk pembinaan yang holistik, terencana, dan kontekstual.

Kata Kunci : Pembinaan warga gereja, kitab ulangan, penguatan iman

Abstract

Implementation of a church community training model based on the principles of the Book of Deuteronomy in strengthening the congregation's faith with a focus on the integration of transmission as a training tool. The research method used was descriptive qualitative, with data collection through a survey of 33 congregations which showed that 90% of respondents liked the training model that involved singing. The research results confirm that architecture, as stipulated in Deuteronomy 6:4-7 and Deuteronomy 31:19-22, is an effective medium for exalting God's word and strengthening faith. This study also provides recommendations for implementing singing in worship services, small groups, and ecclesiastical events as a holistic, planned, and contextual form of training.

Keywords: Formation of church members, book of Deuteronomy, strengthening of faith

PENDAHULUAN

Pembinaan warga gereja adalah proses yang mendalam dan berkesinambungan untuk memperkuat iman jemaat, memperdalam pemahaman akan firman Tuhan, dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Dalam Kitab Ulangan, pembinaan iman dipahami sebagai suatu tindakan yang berulang-ulang dan menyeluruh, seperti dinyatakan

dalam Ulangan 6:4-7: *"Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun."*¹

Metode pembinaan sering kali menggunakan pendekatan kreatif untuk menanamkan firman Tuhan ke dalam hati jemaat, salah satunya melalui nyanyian. Aktivitas bernyanyi merupakan media efektif untuk menyampaikan ajaran firman Tuhan dengan cara yang dapat diterima secara emosional dan spiritual. Bahkan dalam Kitab Ulangan, Tuhan memerintahkan nyanyian untuk diajarkan sebagai saksi dan pengingat bagi umat Israel (Ulangan 31:19-22): *"Oleh sebab itu, sekarang tuliskanlah nyanyian ini dan ajarkanlah kepada orang Israel. Taruhlah itu dalam mulut mereka, supaya nyanyian ini menjadi saksi bagi-Ku melawan orang Israel."*²

Hasil survei terhadap 33 orang jemaat menunjukkan bahwa hampir 90% responden menyukai model pembinaan gereja yang melibatkan kegiatan bernyanyi. Temuan ini menguatkan pesan dalam Kolose 3:16: *"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, puji-pujian dan nyanyian rohani; kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu."* Ayat ini menegaskan bahwa nyanyian dapat menjadi sarana pembelajaran, pengajaran, dan penguatan iman yang efektif. Ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh implementasi model pembinaan warga gereja berdasarkan prinsip-prinsip Kitab Ulangan, khususnya melalui integrasi nyanyian dalam pembinaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk program pembinaan iman jemaat yang sesuai dengan konteks modern.³

¹ Harjaya Situmeang, Helma Mesya, And Cristiani Br, 'Peran Pembinaan Warga Gereja Bagi Gereja Masa Kini', 2025, Pp. 11-16.

² Cynthia Alkalah, 'Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Filipi', 19.5 (2016), Pp. 1-23.

³ Yois Fabeat And Monike Hukubun, 'Teologi Satu Tubuh Dari Perspektif Pluralisme', *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, 4.1 (2022), Pp. 11-17.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggabungkan analisis teks Alkitab dengan 251 survey pada jemaat gereja. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk memahami preferensi jemaat terhadap model pembinaan yang melibatkan nyanyian, serta studi literatur tentang prinsip pembinaan menurut Kitab Ulangan. Hasil analisis dipadukan untuk menghasilkan model pembinaan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan jemaat masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan warga gereja merupakan proses strategis untuk memperkuat iman jemaat melalui berbagai metode pengajaran, pengembangan, dan pengaplikasian firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini dapat berbentuk kegiatan seperti kebaktian, kelompok kecil, pembelajaran Alkitab, dan kegiatan kreatif seperti drama atau musik rohani. Salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan adalah nyanyian rohani, yang selain berfungsi sebagai alat penyembahan, juga menjadi media pengajaran firman Tuhan secara kolektif. Survei dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hampir 90% dari 33 responden menyatakan bahwa mereka sangat menyukai pembinaan yang melibatkan kegiatan bernyanyi. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas bernyanyi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan iman jemaat.⁴

Nyanyian dalam pembinaan bukan hanya sekadar sarana hiburan, tetapi juga mengandung pengajaran yang mendalam. Kitab Mazmur menegaskan fungsi ini dengan memberikan banyak contoh nyanyian yang berisi pujian, doa, dan pengajaran rohani. Sejalan dengan Kitab Ulangan, nyanyian dapat menjadi sarana untuk menyampaikan firman Tuhan dan menginternalisasikannya dalam hati jemaat (Ulangan 31:19-22).⁵

B. Kitab Ulangan

Kitab Ulangan memberikan panduan teologis yang jelas tentang pembinaan iman umat Allah. Salah satu bagian yang paling relevan adalah perintah untuk mengajarkan firman Tuhan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari (Ulangan 6:4-7). Ayat ini mengajarkan

⁴ Asmamaw Alemayehu Shelemo, 'No Title'، *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), Pp. 104–16.

⁵ Khanza Jasmine, '濟無'، *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1.3 (2014), Pp. 221–29.

bahwa firman Tuhan harus diajarkan dengan tekun, diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, dan ditanamkan dalam hati jemaat. Prinsip ini juga mencerminkan pentingnya pembinaan jemaat yang holistik, mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial.

Kitab Ulangan juga menekankan pentingnya nyanyian sebagai alat pengajaran. Dalam Ulangan 31:19, Tuhan memerintahkan Musa untuk menuliskan nyanyian yang menjadi saksi bagi umat Israel. Nyanyian ini bukan sekadar alat hiburan, tetapi berfungsi sebagai pengingat firman Tuhan, memperkuat pengajaran, dan menyatukan umat dalam pengakuan iman bersama.⁶

C. Penguatan Iman dalam Kitab Ulangan

Kitab Ulangan memberikan arahan praktis untuk penguatan iman yang berfokus pada hubungan yang erat antara umat Allah dan firman-Nya. Salah satu metode utama yang diuraikan dalam kitab ini adalah pengajaran yang konsisten dan berkesinambungan. Dalam Ulangan 6:4-7, umat Israel diperintahkan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan serta untuk mengajarkan firman-Nya kepada generasi berikutnya dalam setiap aspek kehidupan.

Firman Tuhan yang diajarkan secara berulang-ulang bertujuan agar umat tidak melupakan perintah Tuhan dan terus hidup dalam ketaatan. Hal ini penting untuk membangun fondasi iman yang kokoh dan menguatkan umat dalam menghadapi tantangan. Selain itu, nyanyian rohani juga disebut sebagai sarana penting dalam memperkuat iman umat. Ulangan 31:19-22 menyoroti bagaimana nyanyian digunakan untuk menanamkan kebenaran firman Tuhan ke dalam hati umat, menjadi saksi yang hidup atas hubungan mereka dengan Allah.

Penguatan iman melalui nyanyian bukan hanya sebatas ekspresi penyembahan, tetapi juga sebuah proses internalisasi firman. Nyanyian menyentuh aspek emosional dan spiritual jemaat, membuat pengajaran firman lebih mudah diterima dan diingat. Dengan demikian, penguatan iman menurut Kitab Ulangan mengintegrasikan pengajaran verbal, praktik sehari-hari, dan pengalaman emosional melalui nyanyian untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.⁷

⁶ Evinta Hotmarlina And Maria A. S. Sondjaja, 'Prinsip-Prinsip Pak Anak: Sebuah Kajian Eksegesis Alkitab Dari Ulangan 6: 4-9', *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5.2 (2022), Pp. 166-77, Doi:10.47457/Phr.V5i2.259.

⁷ Alkalah, 'Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Filipi'. Anon Dwi Saputro, Sumardi Sumardi, And Maria Patricia Tjasmadi, 'Eksaminasi Fondasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Ulangan 30:11-20: Perspektif Keputusan Hidup Menurut Ajaran Ilahi Di Era Society 5.0', *Edulead: Journal Of Christian Education And Leadership*, 5.1 (2024), Pp. 36-49, Doi:10.47530/Edulead.V5i1.200.

D. Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Ulangan dalam Penguatan Iman Jemaat

Implementasi model pembinaan warga gereja menurut Kitab Ulangan menekankan pengajaran yang bersifat terus-menerus, terencana, dan mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, salah satu fokus pembinaan adalah melalui nyanyian yang didasarkan pada prinsip-prinsip firman Tuhan.

Nyanyian sebagai media pembinaan menurut Kitab Ulangan dapat diaplikasikan dalam:

1. Kebaktian Jemaat: Melibatkan nyanyian pujian yang sesuai dengan tema khotbah untuk membantu jemaat merenungkan firman Tuhan lebih dalam.
2. Kelompok Kecil: Menggunakan nyanyian untuk memulai atau mengakhiri pembelajaran Alkitab sehingga menyiapkan hati jemaat untuk menerima firman Tuhan.
3. Acara Khusus: Mengintegrasikan nyanyian dalam kegiatan seperti retreat, seminar, atau perayaan gerejawi sebagai alat untuk memperkuat tema rohani yang sedang dibahas.

Pendekatan ini telah terbukti efektif berdasarkan survei yang dilakukan, di mana nyanyian dianggap sebagai sarana yang menyentuh emosi dan memotivasi jemaat untuk lebih mendalami iman. Kombinasi antara prinsip Kitab Ulangan dan aktivitas bernyanyi memberikan dasar yang kuat untuk model pembinaan yang relevan dan kontekstual bagi jemaat modern. Dengan menanamkan firman Tuhan melalui nyanyian, pembinaan jemaat menjadi lebih menyeluruh, bermakna, dan transformatif.⁸

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyanyian adalah salah satu media efektif dalam pembinaan iman jemaat sesuai prinsip Kitab Ulangan. Nyanyian tidak hanya berfungsi sebagai alat penyembahan, tetapi juga sebagai sarana pengajaran, penguatan iman, dan pengingat firman Tuhan. Implementasi model pembinaan warga gereja melalui nyanyian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan secara 2520olistic, yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan gereja modern.

DAFTAR PUSTAKA

Alkalah, Cynthia, 'Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Filipi', 19.5 (2016), pp. 1–23

⁸ Elia Silalahi And Others, 'Model Pembinaan Warga Gereja "Menurut Kitab Galatia"', *Jurnal Ilmiah Reasearch Student*, 1.2 (2023), Pp. 520–31.

- Fabeat, Yois, and Monike Hukubun, 'Teologi Satu Tubuh Dari Perspektif Pluralisme':, *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, 4.1 (2022), pp. 11–17
- Hotmarlina, Evinta, and Maria A. S. Sondjaja, 'Prinsip-Prinsip Pak Anak: Sebuah Kajian Eksegesis Alkitab Dari Ulangan 6: 4-9', *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5.2 (2022), pp. 166–77, doi:10.47457/phr.v5i2.259
- JASMINE, KHANZA, '濟無No Title No Title No Title', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1.3 (2014), pp. 221–29
- Saputro, Anon Dwi, Sumardi Sumardi, and Maria Patricia Tjasmadi, 'Eksaminasi Fondasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Ulangan 30:11-20: Perspektif Keputusan Hidup Menurut Ajaran Ilahi Di Era Society 5.0', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5.1 (2024), pp. 36–49, doi:10.47530/edulead.v5i1.200
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU, 'No Titleيليب', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16
- Silalahi, Elia, Maya Sianturi, Ria Surbakti, and Andar Gunawan Pasaribu, 'Model Pembinaan Warga Gereja "Menurut Kitab Galatia"', *Jurnal Ilmiah Reasearch Student*, 1.2 (2023), pp. 520–31
- Situmeang, Harjaya, Helma Mesya, and Cristiani Br, 'Peran Pembinaan Warga Gereja Bagi Gereja Masa Kini', 2025, pp. 11–16